

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai metode penelitian deskriptif analisis, pendekatan kualitatif, lokasi, populasi, sampel penelitian, definisi operasional, variabel penelitian, dan teknik-teknik pengumpulan data.

A. Metode Penelitian Deskriptif Analisis

Berikut ini terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai pengertian metode sebelum lebih lanjut memaparkan apa itu penelitian deskriptif analisis. Metode adalah “kaidah-kaidah dasar untuk melakukan penelitian terhadap ilmu pengetahuan”. (Dagun, 1997:656). Kaidah-kaidah dasar tersebut ada empat jumlahnya. Seperti yang dipaparkan oleh Dagun (1997:656) berikut ini:

- a. menempatkan sesuatu sebagai kebenaran hanya jika sesuatu itu benar dengan sendirinya, dicetuskan tanpa prasangka dan disajikan sedemikian jelas dan terpilah-pilahnya sehingga tidak ada hal yang meragukan tentangnya.
- b. memilah masalah ke dalam sebanyak mungkin bagian agar lebih mudah dipecahkan.
- c. berpikir secara sistematis, mulai dari unsur-unsur sederhana dan paling mudah dimengerti menuju unsur-unsur yang paling rumit.
- d. memastikan bahwa segala sesuatu sudah dipertimbangkan dan ditinjau secara cermat dan seksama.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa sebuah metode merupakan kaidah-kaidah yang dilakukan secara sistematis, tanpa prasangka yang dibuat-buat, dan dilakukan dengan cermat dan seksama. Metode memudahkan seorang peneliti yang hendak melakukan suatu riset atau penelitian.

Metode ibarat sebuah pedoman bagi seorang peneliti dalam melakukan langkah-langkah penelitian agar tidak melakukan kesalahan dalam proses penelitian.

Dengan memperhatikan metode penelitian secara seksama dan teliti tentunya seorang peneliti akan terhindar dari kesalahan-kesalahan dalam proses penelitian.

Setelah menjelaskan tentang pengertian metode, maka selanjutnya akan dipaparkan lebih lanjut mengenai metode penelitian deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis ini digunakan oleh peneliti karena dianggap tepat untuk mengetahui dan mengumpulkan informasi sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui, menggali dan mengumpulkan informasi mengenai proses belajar tari Jaipongan yang terjadi di Suwanda Grup Desa Tanjung Mekar Kabupaten Karawang. Sebagaimana yang disebutkan bahwa metode penelitian deskriptif analisis ialah “penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan”. (Arikunto, 2005:45).

Seorang peneliti yang menggunakan metode penelitian deskriptif analisis mengumpulkan suatu informasi di lapangan dengan tidak menambah-nambahi atau menguranginya. Dengan kata lain, tidak merekayasa informasi yang terjadi di lapangan. Informasi yang didapatkan sesuai apa yang terjadi di lapangan, tidak ada manipulasi informasi sesuai dengan kehendak kita. Inilah yang harus dihindari oleh seorang peneliti yang menggunakan metode penelitian deskriptif analisis. Pernyataan tersebut senada apa yang dikatakan oleh Rakhmat (2005:25) bahwa:

Ciri lain metode deskriptif ialah titik berat pada observasi dan suasana alamiah (naturalistic setting). Peneliti bertindak sebagai pengamat. Ia hanya membuat kategori pelaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasinya... Dengan suasana alamiah dimaksudkan bahwa peneliti terjun ke lapangan. Ia tidak

berusaha memanipulasi variabel. Karena kehadirannya mungkin mempengaruhi gejala (reactive measures), peneliti berusaha memperkecil pengaruh ini.

Sesuai dengan pernyataan di atas yang menyebutkan bahwa data-data atau informasi yang didapat dari lapangan tidak boleh dimanipulasi, tetapi sah untuk dianalisis oleh peneliti. Dengan catatan data-data atau informasi tidak boleh dikurangi atau ditambah-tambahi.

B. Pendekatan Kualitatif

Pendekatan kualitatif terjadi pada ilmu-ilmu sosial, antropologi. Berbeda dengan pendekatan kuantitatif yang segala sesuatunya harus dapat diukur berdasarkan angka-angka, kebenaran adalah sesuatu yang sesuai dengan realita yang ada, berdiri secara bebas, dan tidak terpengaruh oleh manusia yang terlibat di dalamnya.

Pendekatan kualitatif lebih bersifat deskriptif, dan asumsi kebenaran ada pada realita internal. Artinya, kebenaran dalam pendekatan kualitatif merupakan hasil yang didapat oleh peneliti, yang bisa jadi tidak sama apa yang dialami oleh peneliti lainnya. Kebenaran dalam pendekatan kualitatif merupakan hasil persetujuan, yang sesuai dengan kondisi sosial dan sejarahnya.

Dalam pendekatan kualitatif sebenarnya tidak mengharamkan data angka-angka. Angka-angka dalam pendekatan kualitatif hanya sebagai penunjang saja. Seperti yang dijelaskan oleh Danim (2002:51) bahwa:

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka. Walaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang diperoleh meliputi transkrip interviu, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lain-lain.

Pendekatan kualitatif dijadikan sebagai dasar pijakan oleh peneliti karena menempuh mekanisme interaksional bersama responden. Oleh sebab itu, penelitian ini berkarakter deskriptif. Adanya proses saling interaksi antara peneliti dengan responden, memudahkan peneliti dalam menghadapi situasi di lapangan. Sebagaimana diungkapkan oleh Alwasilah (2002:105) bahwa:

Peneliti kualitatif memilih metode-metode kualitatif karena metode-metode inilah yang lebih mudah diadaptasikan dengan realitas yang beragam dan saling berinteraksi. Mereka juga dinilai lebih sensitif terhadap segala aspek dan perubahan yang saling mempengaruhi yang bakal dihadapi peneliti.

Pendekatan kuantitatif berdasarkan pada rasionalisme yang menganggap hanya satu realita atau kenyataan yang benar, sedangkan pendekatan atau penelitian kualitatif lebih bersifat naturalisme yang menganggap banyak realita (kenyataan) yang benar. Di bidang ilmu-ilmu sosial dan pendidikan, pendekatan kualitatif dipersepsi atau dipahami sebagai sebuah istilah yang mengacu pada berbagai strategi penelitian yang sekaligus menjadi ciri-ciri dominannya. Adapun ciri-ciri tersebut seperti yang dikatakan oleh Danim (2002:57-58) adalah:

Pertama, data yang dikumpulkan bersifat data lunak (*soft data*), yaitu data yang secara mendalam mendeskripsikan orang, tempat, hasil percakapan, dan lain-lain. *Kedua*, semua data yang diperoleh kemudian dianalisis tidak menggunakan skema berpikir statistikal. *Ketiga*, pertanyaan-pertanyaan penelitian tidak dirangkai oleh variabel-variabel operasional, melainkan dirumuskan untuk mengkaji semua kompleksitas yang ada dalam konteks penelitian. *Keempat*, meskipun peneliti dan pakar ilmu-ilmu sosial dan pendidikan dapat melakukan penelitian kualitatif dengan menggunakan suatu fokus pada saat mengumpulkan data, mereka tidak dapat mendekati permasalahan tersebut dengan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat uji hipotesis. Mereka mengkaji tingkah laku manusia dengan kerangka berpikir atau referensi mereka sendiri. *Kelima*, umumnya, peneliti mengumpulkan data melalui hubungan langsung dengan orang-orang pada situasi khusus,

sedangkan pengaruh luar hanya bersifat skunder. *Keenam*, prosedur pengumpulan data yang paling umum dipakai adalah observasi partisipatif (*participant observation*) dan wawancara mendalam (*indepth interviewing*), dengan tetap membuka luas penggunaan teknik lainnya.

C. Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian

Lokasi pembelajaran tari jaipongan Suwanda Grup berada di Desa Tanjung Mekar Kabupaten Karawang.

Sementara itu populasi adalah “sekelompok orang, benda atau hal yang menjadi sumber pengambilan sampel karena memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian”. (Dagun, 1997:872). Populasi yang berkaitan dengan penelitian ini adalah beberapa grup kesenian Jaipongan yang berada di Karawang, di antaranya:

- a. Hanapi Grup
- b. Karawang Grup
- c. Titin Dongkrak Grup
- d. Suwanda Grup
- e. Sanggar Dewi Kania

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah *purposive sampling*. Hal ini dijelaskan bahwa “teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu yang tepat dengan *purposive sampling*”. (Sugiono, 2007:54). Sampel yang dijadikan dalam penelitian ini adalah kelompok seni tari Jaipongan yang bernama Suwanda Grup.

D. Definisi Operasional

Batasan istilah yang ada dalam penelitian ini, di antaranya:

1. Proses : Runtunan perubahan (peristiwa) dalam perkembangan sesuatu. (Kamus Besar Bahasa Indonesia).
2. Belajar : Proses yang menyebabkan adanya perubahan dalam pengetahuan dan perilaku makhluk hidup sebagai hasil latihan, pendidikan dan pengalaman. (Kamus Besar Ilmu Pengetahuan).
3. Tari Jaipongan : Tarian dengan nuansa dan warna gerak tari ronggeng karya Gugum Gumbira. (Endang Caturwati)
4. Grup : Kelompok. (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

E. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan penelitian ini adalah variabel tunggal atau linier, yakni proses belajar tari Jaipongan di Suwanda Grup Desa Tanjung Mekar, Kabupaten Karawang.

F. Teknik Pengumpulan Data

Suatu hal yang tidak dapat dihindari oleh seorang peneliti adalah usaha untuk mengumpulkan data bagi keperluan penelitian. Data yang dikumpulkan bertujuan agar dapat menghasilkan penelitian yang bermutu. Dengan demikian seorang peneliti harus teliti dan cermat pada saat melakukan teknik pengumpulan data.

Peneliti kualitatif dituntut untuk dapat mengetahui secara baik kondisi dan situasi pada saat berada di lapangan, karena penelitian yang bersifat kualitatif erat kaitannya dengan fenomena. Seperti yang dikatakan oleh Danim (2002:121) bahwa:

ketika berada di lapangan, peneliti kualitatif kebanyakan berurusan dengan fenomena. Fenomena itu perlu didekati oleh peneliti dengan terlibat langsung pada situasi riil, tidak cukup meminta bantuan orang atau sebatas mendengar penuturan secara jarak jauh laksana pendekatan *remote control*.

Adapun teknik-teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti di antaranya adalah:

1. Observasi

“Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala obyek yang diteliti” (Depdagri dan Otda, 2000:54). Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan mengamati kejadian langsung di lapangan.

Observasi dapat dilakukan dengan waktu yang singkat. “Observasi bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang tepat mengenai obyek penelitian sehingga dapat disusun daftar kuesioner yang tepat atau dapat menyusun suatu desain penelitian yang cermat”. (Keraf, 1994:162).

Observasi dalam penelitian ini dilakukan pada kelompok seni Jaipongan Suwanda Grup di Desa Tanjung Mekar, Kabupaten Karawang.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data lain yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara. Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab antara dua orang atau lebih, yang dilakukan oleh peneliti dengan narasumber yang berkaitan dengan penelitian ini. Wawancara dilakukan dengan maksud untuk menggali informasi atau data lebih dalam lagi agar menghasilkan penelitian yang baik.

Dalam melakukan wawancara ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan oleh peneliti agar berjalan dengan lancar. Hal tersebut diungkapkan oleh Danim (2002:130) di antaranya adalah:

1. Tampil secara bersahaja, membangun kesetaraan, bersikap ramah, dan tidak seperti orang yang serba menyeramkan.
2. Jangan-jangan menunjukkan tanda-tanda kaget atau aneh melihat kemegahan atau pun kesederhanaan situasi tempat subjek penelitian berada.
3. Mulailah dengan percakapan yang bersifat pengenalan, selayaknya banyak orang berkenalan dengan calon kawan baru.
4. Ciptakanlah hubungan yang kondusif dalam upaya mengembangkan keserasian antara peneliti dan subjek.
5. Ketika saling mengenal dan sudah tercipta, hubungan yang baik, mulailah masuk ke dalam persoalan inti.
6. Selama wawancara, jagalah agar suasana tetap, kondusif.
7. Pada akhir wawancara, jangan lupa, mengucapkan terima kasih atas kebaikan subjek penelitian, baik dalam kerangka menyediakan waktu maupun keterbukaannya.

Dari penjelasan di atas, maka hal tersebut merupakan bahan perhatian bagi seorang peneliti yang hendak melakukan wawancara. Dengan memperhatikan kiat-kiat melakukan wawancara secara seksama, diharapkan proses kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik, dan masing-masing pihak (peneliti dan narasumber) tercipta saling pengertian sehingga menjadikan hubungan serasi dan harmonis.

Dalam penelitian kualitatif, teknik wawancara berdasarkan strukturnya dibagi menjadi dua, yakni wawancara relatif tertutup, dan wawancara terbuka. Seperti yang dipaparkan oleh Danim (2002:132) bahwa:

Pertama, wawancara relatif tertutup. Pada wawancara dengan format ini, pertanyaan-pertanyaan difokuskan pada topik-topik khusus atau umum. Panduan wawancara dibuat cukup rinci. Pewawancara pun bekerja, sebagian besar, dipandu oleh item-item yang dibuatnya meskipun tetap terbuka berpikir divergen. *Kedua*, wawancara yang terbuka. Pada wawancara ini, peneliti memberikan kebebasan dan mendorongnya untuk berbicara secara luas dan mendalam. Pada wawancara dengan format terbuka, subjek penelitian lebih kuat pengaruhnya dalam menentukan isi wawancara.

Kedua jenis struktur wawancara tersebut dipilih oleh peneliti sesuai dengan keinginan atau kondisi serta kebutuhannya. Tidak ada permasalahan jika dalam satu penelitian, seorang peneliti menggunakan dua jenis struktur wawancara. Pada suatu kondisi, peneliti dapat menggunakan wawancara relatif tertutup. Namun, dalam kondisi lain, peneliti juga dapat menggunakan wawancara terbuka. Jadi, pada intinya dua jenis struktur wawancara tersebut masing-masing dapat digunakan sesuai dengan kondisi dan situasi yang mendukung hal itu untuk dilakukan.

Sementara itu, wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap Suwanda, selaku pimpinan kelompok kesenian Jaipongan Suwanda Grup, dan pelatih tari Jaipongan, Laela, di Desa Tanjung Mekar, Kabupaten Karawang.

3. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara menyimpan dokumentasi berupa foto, *video*, maupun suara. Tujuannya adalah untuk memudahkan peneliti dalam membuka data yang telah disimpan dalam bentuk file atau format *compact disc*

(cd). Dengan pendokumentasian seperti ini, peneliti dapat menyertakan gambar (foto) sebagai bahan penunjang dan pelengkap dalam penelitian, mengulang video atau suara hasil rekaman wawancara, sehingga benar-benar memudahkan proses riset yang dilakukan.

Pendokumentasian dilakukan di sanggar seni jaipongan Suwanda Grup, Desa Tanjung Mekar, Kabupaten Karawang, dengan menyertakan alat dokumentasi berupa kamera *digital*, *tape recorder*, dan kamera *video*.

4. Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara menggali dan mempelajari berbagai macam sumber buku bacaan, dokumen pribadi, teks atau naskah, karya ilmiah, yang menunjang dalam penelitian ini.